

## Peranan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Era Modernisasi dan Westernisasi

Rizky Adi Zuliansah<sup>a,1\*</sup>, Rizal Zayis Firdaus<sup>b,2</sup>, Supriyono<sup>c,3</sup>

<sup>ab</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>c</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>*rizkyadizuliansah@upi.edu*; <sup>2</sup>*rizalzayisfirdaus@upi.edu*; <sup>3</sup>*supriyono@upi.edu*

\*korespondensi penulis

Naskah diterima: 24 Maret 2023, direvisi: 28 Maret 2023, disetujui: 29 Maret 2023

---

### Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk pengenalan karakteristik mahasiswa di era Modernisasi dan Westernisasi dalam upaya pembentukan karakteristik mahasiswa yang sesuai dalam nilai - nilai pancasila untuk bisa diterapkan di kehidupan mahasiswa khususnya dalam lingkup pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tinjauan literatur, yang menggunakan sumber data dari literatur jurnal, serta kajian ilmiah lainnya yang relevan dan akurat. Dalam menghasilkan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai penerus bangsa bukan hanya sekedar mengenal budaya barat tetapi juga harus lebih mengenal budaya bangsanya sendiri sehingga dalam proses perkembangan teknologi tidak akan tertelan zaman, untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengenalkan karakter mahasiswa dalam peranan serta nilai - nilai pancasila yang mampu membangkitkan penghayatan dan pengalamannya sebagai warga negara di era modernisasi dan westernisasi. Dengan demikian, penelitian ini sangat erat berkaitan dalam membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan norma yang ada di khalayak umum serta nilai - nilai pancasila guna menuju terwujudnya penerus bangsa yang bercirikan pancasila.

**Kata-kata kunci:** Modernisasi; Westernisasi; Perubahan Sosial

---

### Abstract

*This study aims to introduce the characteristics of students in the era of Modernization and Westernization in an effort to form student characteristics that are appropriate to Pancasila values so that they can be applied in student life, especially in the sphere of education. This study uses a qualitative descriptive method of reflection on literature, which uses data sources from literary journals, as well as other scientific studies that are relevant and accurate. In producing this research, it shows that students as the successors of the nation not only know western culture but also have to get to know the culture of their own nation so that in the process of technological development it will not be swallowed up by the times, for this reason this research was conducted to introduce the character of students in the role and values of Pancasila. who are able to evoke their appreciation and experience as citizens in the era of modernization and westernization. Thus, this research is closely related to forming the character of students who are in accordance with the norms that exist in the general public and the values of Pancasila in order to create the nation's successors who are characterized by Pancasila.*

**Keywords:** Westernization; Modernization; Social Transformation

## **Pendahuluan**

Berkembangnya zaman menuntut untuk setiap orang mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi persaingan. Seperti halnya bisnis, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik dan segala bidang membutuhkan lebih banyak potensi dari setiap orang untuk menjadi yang terbaik dalam kompetisi internasional. Dari tingkat pendidikan kita bisa melihat maju atau tidaknya negara tersebut, begitu juga dengan perkembangan teknologinya.

Di Indonesia masih banyak yang menilai bahwa kalau kita mau maju, budaya kita harus sama seperti budaya barat, ini harus kita ubah bagaimana cara pandang atau pemikiran sekelompok orang mengenai modernisasi dan westernisasi.

Modernisasi merupakan suatu proses pergeseran dalam perubahan yang lebih tinggi di dalam setiap aspek hidup bermasyarakat. Yang dimana sudah kita ketahui bahwasannya modernisasi merupakan suatu proses terjadi perubahan pola hidup dari yang tradisional menuju ke yang lebih modern seperti halnya bisa dilihat dari karakteristik negara barat yang stabil yang menunjukkan adanya suatu transformasi keseluruhan dalam bermasyarakat yang tradisional dalam kecanggihan teknologi juga organisasi sosial sedang memasuki arah pola ekonomis, politis, dan juga dinamis (Suryana, 2021).

Modernisasi tidak lepas dalam kehidupan masyarakat luas khususnya mahasiswa itu sendiri, modernisasi juga salah satu bentuk perkembangan sosial yang terjadi dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak bisa dihindari oleh setiap masyarakat

yang dimana selalu mengalami perubahan serta ingin berubah, dalam perubahan ini memang terbilang cukup wajar dalam suatu fenomena sosial dikarenakan setiap manusia mempunyai kebebasan yang tak terbatas dengan dilandasi kepentingan manusia itu sendiri.

Dalam perubahan sosial memiliki struktur dan fungsi dari proses yang menciptakan perubahan dalam suatu sistem kemasyarakatan. Pada proses perubahan ini ada beberapa tahapan yang pertama menciptakan atau melahirkan sesuatu, seperti sesuatu yang diinginkan atau suatu kebutuhan, yang kemudian proses pada tahapan yang kedua tumbuh menjadi sebuah pikiran yang bermanfaat. Apabila pikiran tersebut sudah berjalan dengan baik serta tersebar pada kalangan masyarakat luas. Tahapan yang terakhir atau yang biasa disebut dengan hasil akhir (*Output*) yaitu suatu perubahan yang dimana sering terjadi dalam suatu perilaku sosial yang berkaitan sebagai sebab akibat dari seluruh tahapan ataupun proses yang sudah dilewati yang menentukan diterimanya atau ditolaknya suatu inovasi tersebut (Rosana, 2015).

Westernisasi atau yang dikenal dengan pengaruh budaya barat yang dilakukan oleh seseorang demi mengikuti trend dunia atau perkembangan zaman yang sudah terlihat jelas saat ini. Dimana dalam suatu pola kehidupan seseorang bisa dibidang semakin menikmati dalam pola modernis yang sudah memiliki pengaruh budaya barat (*Westernity*) yang menjadi ciri khasnya, banyak yang beranggapan bahwasannya ini merupakan sebagai kebudayaan modern atau bisa disebut

juga dengan kebiasaan dan ini terjadi pada generasi muda yang sudah terbiasa menerima peradaban luar. Dimana dampak budaya asing di kalangan remaja memang tidak bisa dihindari pada zaman yang serba segala sesuatunya menggunakan teknologi dalam mempermudah dan juga mengakses apapun itu (Suharni, 2015).

Maka pengertian westernisasi dapat dikatakan sebagai trend atau cara hidup yang penting bagi budaya barat yang memiliki ruang politik, sosial, budaya dan teknologi yang dibarengi dengan perubahan itu sendiri. Secara definisi hampir seperti modernisasi, hanya saja pengaruh barat lebih dalam (Al Fadhil, 202).

Di Indonesia sendiri, ini menjadi hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perubahan masyarakat dengan keberagaman Indonesia dimana nilai-nilai luhur, budaya, norma dan adat istiadat leluhur semakin dilupakan. Setiap bangsa mempunyai kepribadian/identitas nasional yang berbeda. Tetapi sekarang, banyak generasi Indonesia yang telah “dibarat-baratkan” dan hanya beberapa suku bangsa saja yang masih mempertahankan budaya aslinya. Banyak orang yang terlalu bangga dengan adat dan tradisi/budaya barat hingga lupa bahkan sungkan untuk memperlihatkan adat-istiadat tersebut di depan umum.

Peranan pancasila di era modernisasi dan westernisasi memang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang mengingat saat ini anak muda khususnya mahasiswa mudah sekali terpengaruh dalam pola pikir, budaya, serta kebiasaan yang dimana saat ini teknologi canggih sudah kita kenal khususnya dalam

kalangan mahasiswa yang sehari - hari tidak lepas dari teknologi tersebut yang akan membawa dampak tidak baik, walaupun dengan menggunakan teknologi dapat memudahkan kita dalam segala hal. Untuk itu semoga para mahasiswa bisa menerapkan apa saja yang sudah dipelajari pada saat berada dalam kelas mata kuliah pendidikan pancasila mengenai peranan pancasila dalam lingkungan kampus atau kehidupan sehari - hari (Suryana, 2021).

Melalui pembelajaran pendidikan pancasila ini mahasiswa dapat mengetahui bagaimana peranan pancasila dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang dimana pendidikan pancasila sebagai program pendidikan kurikuler yang pada hakikatnya memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik yang sesuai dengan pandangan hidup serta norma-norma yang diyakini bangsanya itu sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila ini selalu berkaitan dengan norma kehidupan. Pendidikan Pancasila di definisikan sebagai *value based education* (Suryadi, 2008).

Sebagai intelektual yang memiliki nilai tambah, seorang mahasiswa harus mampu berperan secara profesional di masyarakat (Cahyono H.2019). Salah satu bentuk profesionalisme dalam peran ini adalah untuk mengatasi dampak dari westernisasi tersebut. Bahasa Indonesia digunakan secara baik dan benar, dan ketika diperlukan, baik itu acara formal maupun informal sebenarnya Westernisasi ini merupakan kesempatan bagi para mahasiswa untuk dapat berkontribusi dalam pelestarian bahasa Indonesia dengan

membiasakannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pola modernisasi barat yang kurang tepat dikhawatirkan akan memberi dampak yang buruk dalam nilai-nilai Pancasila serta moral seorang mahasiswa. Pada platform hiburan yang berupa seni, tarian, kemewahan, dan juga cinta sebagai unsur pokok ini terlihat sangat jelas dalam pola modernisasi.

Dilihat dari fenomena yang terjadi, penelitian ini ingin meneliti sejauh mana dampak modernisasi dan westernisasi terhadap kehidupan mahasiswa atau generasi muda saat ini. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa ke arah modernisasi dan westernisasi. Setelah itu langkah apa yang harus dilakukan pengajar untuk bisa mencegah saat mendidik mahasiswa supaya tidak terpengaruh dari efek modernisasi dan kebiasaan budaya barat.

## **Metode**

Penelitian ini mengeksplorasi pendekatan studi kasus kualitatif terhadap persepsi mahasiswa terhadap modernisasi dan westernisasi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta, Provinsi Jawa Barat, Universitas, Institut dan Sekolah Tinggi lainnya yang ada di Jawa Barat sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa mahasiswa dilibatkan sebagai narasumber dalam suatu proses pengumpulan data tersebut. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, dan narasumber mengisi kuesioner tentang modernisasi dan westernisasi. Kemudian dianalisis dengan

menggunakan pola analisis kualitatif dari hasil pengumpulan data tersebut. Informasi yang didapatkan kemudian dikonfirmasi dengan mengumpulkan data yang ada.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pola pikir dalam membangun pendidikan karakter salah satu dasar dari sebuah bangsa yang dimana pada pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai strategi yang mencakup penyadaran, pembudayaan, pemberdayaan, serta kerja sama antara seluruh komponen bangsa dan negara yang dilakukan secara koheren. Membangun pendidikan karakter dilaksanakan melalui pendekatan secara sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, pemerintah, anggota legislatif, masyarakat sipil, satuan pendidikan, dunia usaha dan industri, serta media massa (Kemdiknas, 2011:6).

Definisi modernisasi pada hakikatnya ialah suatu perubahan sosial yang telah menjadi ideologi dalam bentuk gagasan. Dukungan keuangan dan politik yang sangat besar dari pemerintah Amerika Serikat serta negara liberal lainnya serta organisasi dan perusahaan swasta bisa dibayangkan ini menjadi penyebab suatu perubahan modernisasi dalam suatu negara. Semua ini terciptanya modernisasi serta pembangunan sebagai gerakan ilmuwan sosial interdisipliner yang berfokus pada studi tentang perubahan sosial menyebabkan adanya perkembangan organisasi (Rosana, 2015).

Modernisasi hampir sejak awal mengarah pada disintegrasi mahasiswa. Selanjutnya, modernisasi dikaitkan dengan

nilai dan norma sosial. Proses yang begitu cepat dan tanpa henti hanya dapat menyebabkan disintegrasi permanen, karena mahasiswa tidak pernah memiliki kesempatan untuk menata kembali dirinya sendiri. Salah satu faktor sosio-psikologis terpenting dari modernisasi adalah komitmen mahasiswa atau setidaknya keinginan untuk menjadi modern, oleh karena itu sebagian besar waktu dan energi para pemimpin politik dihabiskan untuk memastikan dan memperkuat komitmen atau keinginan mahasiswa.

Modernisasi telah mengubah masyarakat Indonesia, khususnya kaum muda saat ini. Selain itu, modernisasi mulai menitikberatkan pada norma dan nilai sosial yang ada. Modernisasi ini disebabkan oleh globalisasi. Adanya globalisasi tentunya mempengaruhi kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk Indonesia saat ini. Dampak tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif. Di sini kita berbicara tentang salah satu dampak kehidupan seperti politik, ekonomi, ideologi, kehidupan sosial budaya, dan lainnya, yang mempengaruhi nilai nasionalisme suatu bangsa ini termasuk dalam dampak negatif dari modernisasi serta westernisasi di berbagai bidang.

Modernisasi sebagai gerakan sosial sebenarnya adalah revolusi (peralihan cepat dari tradisi ke modernisasi). Selanjutnya, modernisasi dalam banyak hal merupakan gerakan yang kompleks, sistematis dan bersifat global yang mempengaruhi semua gerak manusia melalui proses homogenisasi (konvergensi) sesuai prosedur dan progresif. Terwujudnya modernisasi ketika terdapat

individu-individu dengan sikap modern dalam masyarakat, menurut Alex Inkeles, manusia modern memiliki sembilan ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai perspektif baru tentang kehidupan yang merangkul dan lebih terbuka terhadap perubahan.
2. Berani untuk mengeluarkan opini atau pendapat tentang lingkungannya atau peristiwa yang terjadi jauh di luar lingkungannya dan mampu bertindak secara demokratis.
3. Lebih memfokuskan pada masa depan daripada masa lalu dan juga menghargai waktu.
4. Merencanakan dan mengatur.
5. Percaya diri.
6. Komputasi.
7. Menghormati martabat orang lain.
8. Keyakinan pada IPTEK.
9. Mendukung sikap dimana imbalan seseorang harus sesuai dengan prestasinya di masyarakat.

Saat ini modernisasi telah hadir di Indonesia dan mulai mereduksi nasionalisme di masyarakat, terutama di kalangan pelajar, generasi milenial, atau Generasi Z. Rasa nasionalisme dan cinta tanah air ini malah semakin menghilang dibandingkan dengan budaya barat. Pada dasarnya, seluruh negara dan masyarakat di bumi ini mengalami modernisasi, namun kecepatan dan arah perubahan dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya yang berbeda. Ahli teori modernisasi pada tahun 1950-an mengidentifikasi modernisasi dalam makna dalam tiga cara: historis, komparatif, dan analitis. Menurut pemahaman sejarah, modernisasi adalah

westernisasi. Modernisasi relatif mengacu pada upaya untuk beradaptasi dengan apa yang dianggap modern oleh publik dan mereka yang berkuasa. Dalam definisi historis sendiri bahwa modernisasi sama dengan westernisasi atau bisa disebut dengan Amerikanisme. Secara umum, modernisasi dilihat sebagai gerakan menuju karakteristik masyarakat yang berkembang (Suryana, 2021).

Modernisasi ilmu sosial adalah bentuk dari negara yang kurang maju berkembang menjadi lebih baik, dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Dilihat dari penampilannya, modernisasi bukan hanya dilihat dari segi material tetapi juga dari segi immaterial seperti *state of mind, behavior* dan lain sebagainya (Rosana, 2015).

Rosana (dalam Soejono Sokanto, 2015:387) Modernisasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial atas dasar bahwa setiap orang secara sukarela menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih maju. Prasyarat untuk modernisasi adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran ilmiah, atau yang bisa disebut pemikiran ilmiah. Inilah harapan dari metode pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur dan baik.
2. Menciptakan birokrasi dalam metode pemerintahan yang baik.
3. Sistem pendataan yang baik dan terorganisir terpusat di instansi. Penelitian konstan diperlukan untuk memastikan bahwa informasi tersebut tidak salah.

4. Tingkat organisasi yang tinggi di kedua sisi.
5. Menciptakan suasana yang kondusif bagi modernisasi melalui sarana komunikasi yang canggih. Bisa dilakukan secara bertahap, karena adanya keterkaitan dengan sistem keterkaitan, atau bisa juga disebut dengan sistem kepercayaan.
6. Memusatkan kekuasaan perencanaan sosial (perencanaan sosial). Jika hal ini tidak dilakukan, kekuatan-kekuatan tertentu akan mempengaruhi rancangan yang akan menyebabkan rancangan tersebut berpihak pada sekelompok kecil orang.

Secara umum, modernisasi menyiratkan transformasi lengkap kehidupan tradisional, yang menggerakkan pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara yang stabil. (Antwepen: Utrecht, 1965).

Westernisasi adalah proses dimana orang-orang dari Timur mengangkat budaya dari Barat di berbagai bidang seperti teknologi, ekonomi, politik, industri, *lifestyle, fashion, language style*, ajaran agama, dan nilai-nilai lainnya. Menurut para ahli salah satunya adalah Soerjono Soekanto, “westernisasi adalah proses kehidupan yang mengutamakan perubahan sosial dan juga metode ekonomi kapitalis, sedangkan kehidupan mereka meniru atau berusaha sama persis dengan kehidupan masyarakat yang tinggal di negara-negara barat”. Dalam hal ini teknologi sangat memberikan peluang yang sangat besar dalam menciptakan dunia yang dimana dari segala aspek mengglobal. Hal ini membuat

berkembangnya teknologi, perubahan pada aspek sosial budaya, pergaulan, serta jadi diri terhadap nasional yang saat ini mengalami kemunduran pada moral (Suneki, 2012). Menurut (Azizy, 2004) mengemukakan bahwa; “Dalam era globalisasi ini berarti terjadi pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama diseluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transportasi, dan informasi hasil modernisasi teknologi tersebut”.

Suharni (dalam Mursi, 2015) Proses budaya barat tidak muncul begitu saja. Ada banyak media yang didominasi oleh kekuasaan negara, majalah, televisi, pariwisata, teknologi, dan lain sebagainya ini merupakan beberapa platform dan model distribusinya. Proses imperialisme dan kolonialisme di Indonesia telah lama berdampak besar pada kehidupan masyarakat. Salah satu dampak tersebut adalah westernisasi seluruh aspek kehidupan Indonesia. Tidak pernah secara jelas disebutkan dalam sejarah Indonesia kapan proses westernisasi ini berlangsung. Beberapa sejarawan Islam berpendapat bahwasannya proses terjadinya westernisasi ini terus berlangsung sejak awal kolonialisme dan imperialisme di Indonesia dan seluruh dunia Islam pada abad ke-19 Masehi. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya pengaruh langsung Barat terhadap orang Indonesia. Pada periode ini, efek Westernisasi di kalangan umat Islam umumnya muncul dalam dua periode: Pertama, Westernisasi terjadi ketika Islam berada di bawah Abbasiyah II. Ini karena bangsa Arab sedang memasuki era kemunduran politik dan ekonomi. terbukti hari ini sebagai perubahan

nilai-nilai Islam sebagai hasil dari penaklukan wilayah Islam. Selain itu, mungkin menjadi tanda hilangnya asketisme dalam masyarakat Islam. dengan cendekiawan Muslim dari universitas Arab di Andalusia dan wilayah Muslim lainnya Proses ini melibatkan perpaduan pendapat para pemikir Barat atau negara-negara Barat.

Teknologi informasi seperti internet, gawai, televisi, radio dan lain-lain memiliki andil paling besar dalam penyebaran westernisasi. Transmisi budaya barat ke Indonesia berlangsung melalui berbagai sarana teknis, sehingga westernisasi masih luput dari perhatian sebagian orang. Selain itu, westernisasi juga dapat terjadi secara menyeluruh jika pemerintah suatu negara merumuskan kebijakan yang memuat doktrin-doktrin yang mendukung westernisasi.

Kata westernisasi secara harfiah berarti "kebarat-baratan" dan berasal dari kata barat. Situasinya serupa di negara-negara Barat. Westernisasi membuat kita menjadi ikut dalam kebiasaan orang barat dengan budaya Barat. Dimana tatanan kehidupan masyarakat semakin banyak berubah ke model modernis, bentuk budaya barat (westernisasi), yang menganggap sebagai budaya modern atau alternatif dari budaya zaman sekarang. Selain itu, ini juga terjadi di kalangan remaja yang begitu rapuh sehingga merasa bangga dengan peradaban asing. Koentjaraningrat mengatakan bahwa westernisasi adalah upaya untuk meniru gaya hidup orang barat secara berlebihan dengan meniru semua aspek kehidupan termasuk pola, perilaku, budaya dan lain-lain. Di sisi lain, peniruan menjatuhkan

adat, budaya, dan bahasa nasional. Westernisasi adalah memuja berlebihan terhadap budaya barat, mengangkat seluruh cara hidup mereka tanpa menyaringnya. Pola adopsi ini tidak hanya terjadi secara objektif, tetapi juga dapat terjadi secara subjektif, yaitu interaksi yang dihasilkan dari ide-ide yang dianut oleh orang, komunitas, atau bangsa dan cara meniru cara-cara barat dalam dimensi kemajuan yang lain.

Oleh karena itu, Westernisasi merupakan tindakan berlebihan terhadap budaya atau kebiasaan orang barat, menerapkannya secara keseluruhan tanpa filter yang menyaringnya. Dengan zaman yang terus berkembang ini, melalui interaksi bangsa di dunia terjadi seperti halnya pertukaran pelajar/mahasiswa, yang menyebabkan pengaruh budaya Barat yang tidak ada dapat dihindari. Pada saat yang sama, perlindungan terhadap arus pengaruh budaya di masyarakat sangat lemah, sehingga mereka meninggalkan identitasnya sebagai umat yang mulia, tidak mengenal batas-batas ajaran agama dan moralitas budaya. (Suharni, 2015)

Pengaruh budaya tersebut tidak dapat dipisahkan di era yang terus berkembang ini, komunikasi dengan bangsa lain di dunia melalui pertukaran pelajar atau mahasiswa dan program lainnya yang semakin meningkat saat ini. Pada saat yang sama, perlindungan terhadap pengaruh tersebut juga semakin meningkat guna menghadapi pengaruh arus budaya yang sangat lemah tersebut di masyarakat, sehingga mereka mulai tidak mengenali jati dirinya sebagai masyarakat berbudi luhur yang tidak mengenal batasan

dan moralitas budaya. Di Indonesia, faktor yang mempengaruhi perkembangan westernisasi terutama adalah faktor pengetahuan dan diwujudkan melalui media audio visual dan kontak sosial. Kemajuan yang signifikan di bidang komunikasi disambut dengan munculnya era informasi global, yang berarti tidak ada bangsa di dunia yang tertinggal dari era informasi.

Dengan demikian, budaya dapat berubah dan beradaptasi dengan waktu setiap saat. Dimana perbedaan budaya antar suku dan terutama antara budaya asing dan budaya tradisional. Perbedaannya terletak pada sistem nilai, perbedaan kehidupan.

Westernisasi dapat kita pelajari jika kita memperhatikan karakteristiknya yang dominan dalam masyarakat. Ciri-ciri berikut adalah ciri khas Westernity:

1. Gaya rakyat mengubah dan meniru perkembangan negara-negara Barat. Sebagai contoh; gaya hidup mewah, hedonisme dll.
2. Ingin mengikuti bagaimana orang barat mengkonsumsi alkohol dan NAPZA (obat-obatan terlarang)
3. Pergaulan bebas dan perilaku seksual yang keluar dari batas wajar dalam masyarakat.
4. Transformasi pakaian, komunikasi dan hubungan sosial menurut budaya barat.
5. Masih adanya sikap gotong royong yang menjadi ciri masyarakat Indonesia sudah ketinggalan zaman yang semakin individualistis.



6. Kehidupan masyarakat, politik, ekonomi, seni, budaya dan lainnya diimpor dari negara barat yang dijadikan sebagai transformasi dari berbagai aspek.

Pengaruh globalisasi sekarang terlihat di semua negara dan secara luas mempengaruhi orang-orang di semua negara. Perkembangan IPTEK yang semakin berkembang telah membuat adanya perubahan budaya pada setiap bangsa dan negara, perpaduan adat istiadat yang diakibatkan oleh globalisasi sedikitnya menimbulkan banyaknya dampak positif dan juga negatif terhadap agama dan budaya populer yang ada di Indonesia.

Terlepas dari beberapa efek negatif dari westernisasi, itu juga memiliki efek positif yang sangat baik bagi manusia. Di antaranya, mahasiswa sadar akan ketertinggalan teknologinya dan karenanya berusaha mengejar ketertinggalannya. Kemudian terjadilah perkembangan yang menuntut gaya hidup yang lebih berkembang di segala bidang kehidupan, yang menyebabkan berkembangnya di bidang ekonomi dan cara sosial dengan masyarakat. Tetapi sangat memprihatinkan bahwa berkembangnya cara sosial budaya pada umumnya bersifat kebarat-baratan atau disebut westernisasi.

Ketika negara-negara barat yang datang ke Indonesia dengan misi awal untuk berdagang dan mencari rempah-rempah disinilah pengaruh modernisasi dan juga westernisasi di Indonesia mulai terlihat keberadaannya. Pada saat itu kita belajar

tentang mata uang barat, metode ekonominya, kebudayaannya, kepercayaannya dan nilai-nilai agamanya, bahkan metode hukumnya mulai merambah kepada masyarakat Indonesia ketika fungsi komersialnya berubah menjadi kolonialisme. Padahal, fakta menunjukkan bahwa di satu sisi kolonialisme berdampak positif, karena kita sudah mengenal apa itu pendidikan modern, sistem irigasi dan juga pertanian yang lebih modern, penggunaan teknologi di bidang pertanian, industri, dan lainnya. Generasi muda saat ini sangat cepat menganut gaya hidup barat yang kapitalis, sekuler, mengabaikan nilai dan norma seperti pergaulan bebas, seks bebas, narkoba, alkohol ini seharusnya dihindari agar tidak menimbulkan dampak yang buruk untuk kedepannya.

Pembangunan negara dalam segala aspek tidak dapat dipisahkan dari modernisasi. Kami mendapat manfaat dari sains dan teknologi Barat, semangat dan etos kerja, yang dianggap sebagai kualitas unggul yang harus mendorong kerja dan menghidupkan masyarakat dan negara. Tetapi bangsa Indonesia harus terus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Gagasan sekularisme Barat sangat tidak cocok dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kearifan lokal, tradisi harus terus diperkenalkan kepada seluruh dunia serta mencegah datangnya budaya barat. Supaya generasi muda calon pemimpin bangsa bisa terus mengimplementasikan nilai-nilai yang terdahulu dan akan menjadi penerus bangsa Indonesia. Di dunia ada banyak jenis pendidikan yang dimana pendidikan Pancasila sebagai pendukungnya (Arum Sari Hidayat &

Dewi, 2021). Banggalah dengan kebudayaan Indonesia dan jangan memprovokasi reaksi budaya barat yang tidak pantas. Masyarakat indonesia harus bisa menerima adanya budaya barat yang sesuai dengan kepribadian bangsa indonesia.

## **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa modernisasi merupakan perubahan jangka panjang dari pola tradisional ke modern. Dengan adanya kondisi modernisasi ini juga tidak terlepas dari teori-teori yang mendukung terciptanya konsep modernisasi itu sendiri. Terwujudnya modernisasi ketika mahasiswanya mempunyai individu yang memiliki sikap modern.

Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan akibat modernisasi. Perubahan positif harus disambut dengan tangan terbuka. Bersamaan dengan itu, perkembangan sosial budaya yang mencederai nilai-nilai budaya dan bangsa harus segera disiapkan. Perubahan negatif dapat disikapi dengan mengembangkan pendidikan moral dan agama. Keduanya dapat menjadikan mahasiswa membuktikan eksistensinya sebagai mahasiswa yang berbudi pekerti luhur dan nilai religius yang dapat dijadikan sebagai standar perilaku di masyarakat.

Salah satu solusi untuk menghentikan laju modernisasi dan westernisasi adalah dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nasionalisme dan menyaring atau menjelaskan budaya atau pengaruh yang masuk ke Indonesia.

## **Referensi**

- Al Fadhil, D. M., Anugrah, A., & Hasbar, M. H. A. (2021). *Budaya westernisasi terhadap masyarakat*. *Jurnal Sosial Politika*, 2(2), 99-108.
- Affan, M. H. (2016). *Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi*. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Aprilia, C. S., Saputra, E. K., & Sari, H. (2022). *Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan bagi Mahasiswa*. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(2), 51-55.
- Faturahman, P., Ningsih, A. O., Rizqiana, R. N., Mustaphia, A. N., & Nugraha, R. G. (2022). *Peranan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila sebagai Filterasi Budaya Asing bagi Mahasiswa di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11990-11997.
- Rachmah, H. (2013). *Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7-14.
- Rosana, E. (2015). *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. *Al Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67-82.
- Sahadewa, G., & Najicha, F. U. (2022). *Kontribusi Mahasiswa Dalam Menghadapi Westernisasi Sebagai Bentuk Menjaga Persatuan dan Kesatuan*. *Jurnal Kewarganegaraan*,

6(1), 560-566.

Santika, S., Nurjanah, I., Nurhasanah, P.,  
Wibusana, R. S., & Nugraha, R. G.  
(2022). *Urgensi Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Sebagai Upaya Pencegahan Degradasi Moral Di Era Globalisasi*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2134-2140.

Suharni, S. (2015). *Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era*

*Modern*. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 1(1).

Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). *Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi*. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598-602.

**Biarkan halaman ini tetap ada**

[ halaman ini sengaja dikosongkan ]